

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *try out* terpakai, sehingga data yang sudah valid dan reliabel menjadi data hasil penelitian. Selanjutnya dilakukan uji asumsi dan uji hipotesis terhadap data hasil penelitian tersebut.

5.1.1. Uji Asumsi

Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas sebaran variabel penelitian dan uji linieritas hubungan variabel bebas dengan variabel tergantung.

1. Uji Normalitas

1) Efikasi Diri

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel Efikasi Diri adalah nilai *Kolmogrov Smirnov* dengan metode *Monte Carlo* sebesar 0,080 ($p > 0,05$) yang berarti bahwa sebarannya normal.

2) *Adversity Quotient*

Hasil uji normalitas untuk variabel *Adversity Quotient* diperoleh nilai *Kolmogrov Smirnov* dengan metode *Monte Carlo* sebesar 0,069 ($p > 0,05$) yang berarti bahwa sebarannya normal. Kesimpulan dari uji normalitas, sebaran variabel *Adversity Quotient* adalah normal.

2. Uji Linieritas

Variabel Efikasi Diri dengan *Adversity Quotient* mempunyai hubungan yang linier, hal ini ditunjukkan dengan $F_{\text{linier}} 12,330$ ($p < 0,01$).

5.1.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hubungan antara efikasi diri dengan *adversity quotient* pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Pengujian dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment*. Berdasarkan uji yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,369$ dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,01$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara Efikasi Diri dengan *Adversity Quotient*.

5.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian, diperoleh hasil bahwa hipotesis yang diajukan ditolak, yaitu ada hubungan positif antara Efikasi Diri dengan *Adversity Quotient*. Hal tersebut dapat dilihat dari uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi = 0,001 dengan ($p < 0,01$), ini menunjukkan hipotesis yang diajukan peneliti diterima.

Adversity Quotient merupakan konsep untuk mengetahui seberapa baik seseorang mampu menahan kesulitan yang sedang dialami, hingga usahanya untuk mencapai kesuksesan dengan menang atas kesulitan tersebut (Cando & Villacastin, 2014). Salah satu faktor yang mempengaruhi *adversity quotient* adalah efikasi diri. Efikasi diri adalah gambaran seseorang yang meyakini kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan demi mencapai hasil tertentu (Bandura). Efikasi diri berperan dalam pembentukan *Adversity Quotient* mahasiswa yang sedang menulis skripsi. Menurut Bandura (dalam Manuntung, 2018) efikasi diri dapat dilihat dari tiga dimensi, yaitu *level*, *generality*, dan *strength*.

Dimensi *level* berbicara mengenai tingkatan sebuah tugas atau tantangan, apabila semakin tinggi tingkat kesulitannya maka diperlukan efikasi diri yang tinggi juga. Apabila tingkatan sebuah tugas atau tantangan semakin tinggi tetapi tidak

diimbangi dengan keyakinan yang kuat maka individu akan merasa bahwa tugas yang dihadapi sangatlah sulit dan tidak bisa diselesaikan. Sehingga untuk menghadapi tugas yang semakin sulit diperlukan keyakinan diri yang semakin tinggi pula. Mahasiswa yang memiliki keyakinan tinggi dalam mengerjakan skripsi akan memicu mahasiswa tersebut mencari solusi untuk mengatasi kesulitan yang ditemui dalam mengerjakan skripsi, serta memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk menyelesaikan dan melewati situasi tersebut. Dengan demikian semakin besar usaha yang dilakukan mahasiswa dalam menulis skripsi maka semakin besar *adversity quotient* dari mahasiswa tersebut karena berusaha bertahan menyelesaikan tantangan yang ada. Demikian efikasi diri berpengaruh memberikan kontribusi terhadap *adversity quotient* dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks.

Dimensi *generality* dapat dilihat dari apakah individu memiliki keyakinan yang kuat pada berbagai situasi atau hanya pada situasi tertentu saja. Seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi untuk menghadapi berbagai macam situasi, maka orang tersebut tidak akan takut dan lebih mampu untuk menghadapi situasi yang baru. Apabila mahasiswa yang mengerjakan skripsi memiliki dimensi generalitas yang tinggi, maka akan memiliki keyakinan diri yang kuat pada berbagai situasi sehingga mahasiswa memandang dirinya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tantangan di segala situasi. Dengan demikian lebih mudah bagi mahasiswa untuk menghadapi kesulitan-kesulitan dan situasi tak terduga yang ditemui pada setiap tahap mengerjakan skripsi. Dengan memiliki keyakinan diri yang kuat pada berbagai situasi akan mendorong seseorang untuk memiliki *adversity quotient* yang tinggi tidak hanya pada situasi tertentu saja, namun juga pada berbagai situasi.

Dimensi *strength* atau kekuatan adalah dimensi terakhir yang dapat dilihat dari bagaimana individu mampu bertahan ketika menghadapi suatu tantangan. Apabila mahasiswa yang mengerjakan skripsi memiliki dimensi *strength* yang tinggi maka akan dapat bertahan dalam situasi atau tugas yang sulit, mahasiswa akan tidak mudah menyerah, bersikap optimis, serta melihat sebuah tugas yang sulit sebagai tantangan untuk diselesaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Stoltz (2005), yaitu individu yang memiliki *adversity quotient* yang tinggi adalah individu yang mampu bersikap optimis dan memegang kendali dalam situasi sulit. Individu yang optimis memiliki harapan dan keyakinan bahwa kesulitan yang dihadapi akan dapat diselesaikan. Seseorang dengan *adversity quotient* yang memadai dan disertai dengan keyakinan diri yang tinggi akan menuntun orang tersebut pada keberhasilan.

Peneliti melakukan uji korelasi antara setiap dimensi efikasi diri dengan *adversity quotient*. Hasil uji antara *level* terhadap *adversity quotient* menghasilkan $r = 602$. Hasil uji antara *generality* terhadap *adversity quotient* menghasilkan $r = 814$. Hasil uji antara *strength* terhadap *adversity quotient* menghasilkan $r = 606$. Melalui hasil uji tersebut dapat diketahui bahwa koefisien korelasi terbesar ada pada dimensi *generality*, dapat dikatakan bahwa dimensi ini yang paling mempengaruhi *adversity quotient* pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Kemudian dimensi dengan korelasi terendah adalah *level*, sehingga dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa dimensi *level* yang paling rendah pengaruhnya pada *adversity quotient* mahasiswa yang mengerjakan skripsi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Octa (2018) terhadap 211 mahasiswa Universitas Surabaya fakultas Psikologi dan Bisnis Ekonomi yang sedang mengerjakan skripsi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan

signifikan antara efikasi diri dengan *adversity quotient*, dimana efikasi diri memiliki korelasi yang kuat dengan salah satu dimensi *adversity quotient* yaitu control.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Wijaya (2019) pada 60 mahasiswa perantauan Universitas Katolik Soegijapranata. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa efikasi diri dan *adversity quotient* memiliki hubungan yang positif, yaitu semakin tinggi tingkat efikasi diri maka akan semakin tinggi pula tingkat *adversity quotient*, demikian juga sebaliknya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Rozali (2018) terhadap pengguna narkoba suntik yang mengikuti program Terapi Rumatan Metadon (TRM) mendapatkan hasil bahwa tingkat efikasi diri memiliki pengaruh untuk mendorong seseorang memiliki *adversity quotient* yang tinggi, demikian pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, mahasiswa cenderung memiliki efikasi diri yang sedang yaitu terdapat 55 mahasiswa, sedangkan terdapat 11 mahasiswa memiliki dan 14 mahasiswa dengan kategori tinggi. Untuk *adversity quotient* terdapat sebanyak 33 mahasiswa tergolong memiliki *adversity quotient* rendah, 34 mahasiswa pada ketgori sedang, dan 13 mahasiswa pada ketgori tinggi. Dapat dikatakan bahwa mahasiswa skripsi Unika Soegijapranata memiliki efikasi diri yang sedang maka ketahanan menghadapi kesulitan cenderung pada taraf rendah dan sedang. Hasil penelitian ini menunjukkan sumbangan efektif dari variabel efikasi diri terhadap variabel *adversity quotient* sebesar 12,5%, sedangkan 87,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti seperti pendidikan, kesehatan, genetika, karakter, kecerdasan, kemauan, bakat dan kinerja.

Penelitian ini masih memiliki banyak kelemahan. Peneliti tidak dapat mendampingi maupun membantu partisipan secara langsung saat menemui kesulitan dalam proses pengisian alat ukur. Terdapat juga partisipan yang mengisi

alat ukur namun kriteria partisipan tidak sesuai kriteria yang dicantumkan, sehingga dari 88 data yang masuk hanya 80 data yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Selain itu data yang diperoleh sebanyak 80 responden tidak dapat dipastikan apakah mampu mewakili 2.635 mahasiswa yang mengambil mata kuliah skripsi program studi sarjana Unika Soegijapranata, terhitung selama semester genap 2021/2022.

Peneliti tidak teliti dan tergesa-gesa dalam menyebar skala sehingga kriteria yang dicantumkan di form skala penelitian kurang spesifik, seperti kurang jelasnya tahun angkatan kuliah, apakah subjek berkuliah sambil bekerja atau tidak, berapa semester yang sudah dilalui dalam mengerjakan skripsi, yang mengakibatkan pelaksanaan pengumpulan data kurang maksimal, kriteria yang peneliti tetapkan juga kurang mewakili situasi yang ingin diteliti. Karena peneliti menetapkan kriteria mahasiswa mengambil skripsi minimal 1 semester, sedangkan yang ingin teliti adalah ketahanan dan kepercayaan akan kemampuan diri sendiri saat menghadapi tantangan dan tekanan selama mengerjakan skripsi. Karena perbedaan situasi dan tekanan secara internal dan eksternal yang dialami mahasiswa skripsi yang baru mengambil kurang dari 2 semester dengan mahasiswa yang sudah menempuh skripsi selama lebih dari 2 semester atau 1 tahun. Situasi dan kondisi mahasiswa angkatan lama akan berbeda dengan angkatan baru, situasi mahasiswa yang mengerjakan skripsi sambil bekerja akan berbeda dengan yang tidak bekerja, dan situasi mahasiswa yang sudah lama mengerjakan skripsi akan berbeda dengan yang belum lama mengerjakan skripsi. Sehingga untuk kedepannya diharapkan peneliti selanjutnya untuk lebih memperhatikan kriteria subjek yang akan digunakan.